

Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal	Vol. 4 No. 1	Edition: April 2021 - November 2021
http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy		
Received: 05 Oktober 2021	Revised: 19 Oktober 2021	Accepted: 19 Oktober 2021

HUBUNGAN PELAYANAN PRIMA TERHADAP KEPUASAAN PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS DOLOK MASIHUL TAHUN 2021

Diana Sinulingga, Saiful Batubara, Alprindo Sembiring, Akhmad Fatikhus

Institut Kesehatan Deli Husada, Jalan Besar no.77 Delitua Deli Serdang

Email : dianasinulingga@gmail.com

ABSTRACT

Excellent service at public health Dolok Masihul is not as expected due to the partent family's dissatisfaction about the doctor's attitude in responding to the patient's complaint, the attention of the doctor and the nurse when the patient complains about the illness staffered is still lacking, the action is less rapid in doing the treatment to the patient, The accountability for completing tasks is not timely and no good communication exists between doctor, nurse and patient. Excellent service in review of six dimensions that are Attitude, appearance, attention, action, accountability, and ability. This study aimed to determine the relationship between excellent service with outpatient satisfaction in public health center dolok masihul. The research type was quantitative, with cross sectional method, 96 samples were taken with purposive sampling technique, The statistical test used clu-squera ($\alpha=0,05$) with the following test result : attitude ($P=0,003$) < α (0.05), appearance ($P=0.000$) < α (0.05), attention ($P=0.012$) < α (0.05), action ($P=0.026$) < α (0.05), accountability ($P=0.009$) < α (0.05), ability ($P=0.0037$) < α (0.05), on outpatient unit of public health Dolok masihul. The conclusion of this research is the satisfaction of outpatient patient at Dolok masihul Puskesmas will increase if attitude, appearance, attention, actin, responsibility and ability are improved. Efforts should be made to improve the attitude of friendliness, mastery of therapeutic communication, customer service, improve the discipline of all employees including doctors.

KeyWords : Service Excellence Dimension, Patient Satisfaction

1. PENDAHULUAN

Visi Kementerian Kesehatan adalah "Masyarakat yang sehat, mandiri dan berkeadilan". Untuk itu perlu adanya pelayanan kesehatan. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan diperlukan adanya fasilitas kesehatan yaitu alat dan tempat yang digunakan untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa tempat-tempat yang memberikan pelayanan kesehatan

antara lain rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan/klinik, praktek dokter, Polindes, Poskesdes, Posyandu, Apotik, Apotik, dan fasilitas kesehatan kerja (Depukes RI, 2010). Tahun).

Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2005 menyatakan bahwa pelanggaran dengan beban kerja yang sangat berat menyebabkan pelanggaran tidak berfungsi dalam memberikan pelayanan yang

maksimal. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 menetapkan bahwa Puskesmas sebagai organisasi pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan promosi merupakan hal yang terpenting untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat yang terbesar. Puskesmas merupakan pusat kesehatan dasar pemerintah yang terdekat dengan masyarakat. Untuk itu, Puskesmas dijadikan sebagai fasilitas pertama untuk masalah kesehatan di tempat kerja. Citra buruk pedagang yang berkembang di masyarakat, seperti Baskoro, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66/Menkes/II/2005 Pelayanan Rawat Jalan adalah pelayanan rumah sakit dan rawat jalan yang diberikan kepada orang yang masuk ke dalam rumah untuk mengamati, mendiagnosis, mengobati, rehabilitasi medik, dan keperluan kesehatan lainnya. Layanan tunawisma. Pelayanan di rumah merupakan unit pelaksana fungsional rawat jalan yang terdiri dari poli umum dan khusus serta ruang gawat darurat. Menurut Azrul Azwar, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, 60,8% pasien rawat jalan tidak puas dengan pelayanan puskesmas dan puskesmas pembantu. Hal ini dikarenakan citra puskesmas yang masih kurang baik terkait dengan kualitas pelayanan, seperti z, 2003).

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk

meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan semua orang untuk hidup sehat guna mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal dengan mewujudkan masyarakat berbangsa dan bernegara yang bercirikan lingkungan hidup sehat dan pola hidup sehat bagi penduduknya. kehidupan, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan bermutu, sehat dan bermutu secara adil dan merata sesuai dengan kebijakan umum dan strategi pembangunan kesehatan.

Kepuasan pasien merupakan ukuran dari sentimen pasien yang diperoleh dari kinerja pelayanan kesehatan yang telah dibandingkan dengan harapan pasien. Pasien baru merasa puas bila kinerja pelayanan kesehatan yang diterimanya sama atau lebih baik dari yang diharapkan dan sebaliknya. Ketidakpuasan atau kekecewaan muncul pada pasien ketika kinerja pelayanan kesehatan yang diterimanya tidak sesuai dengan harapannya (Pohan, 2016).

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dari hasil dengan harapan seseorang. Tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dan harapan. Jika kinerja di bawah harapan, pelanggan akan kecewa. Jika kinerja sesuai dengan yang diharapkan, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan, klien puas (Supranto, 2006: 233).

Kepuasan pelanggan terpenuhi ketika layanan yang diberikan memenuhi harapan mereka. Sebaliknya jika suatu perusahaan

menawarkan jasa yang tidak memenuhi harapan pelanggan, maka pelanggan akan merasa tidak puas. Ketidakpuasan pelanggan ini menyebabkan pelanggan menggunakan jasa persaingan, sehingga perlu adanya perbaikan, yang terutama difokuskan pada kualitas layanan, karena kepuasan pelanggan erat kaitannya dengan kualitas (Velma FR, 2009).

Excellent Service adalah menjaga pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik untuk memfasilitasi kebutuhan mereka dan mencapai kepuasan mereka sehingga mereka selalu bermurah hati dengan perusahaan. Pelayanan prima adalah kemampuan (ability), perilaku (attitude), penampilan (appearance), perhatian (attention), tindakan (action) dan tanggung jawab (responsibility) (Barata, 2003).

Pelayanan prima merupakan kebutuhan bersama seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan kesadaran dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat akan kemajuan teknologi informasi. Kualitas tinggi diperlukan tidak hanya dalam kegiatan komersial, tetapi juga dalam kegiatan pelayanan badan publik yang menolak persyaratan kualitas pelayanan publik.

Pelayanan prima atau luar biasa adalah sikap atau cara pemberi pelayanan yang memegang peranan penting dalam menciptakan kepuasan pelanggan. Menurut Lassere (2001) tidak harus mahal untuk memberikan pelayanan yang prima. Misalnya, semua penyedia layanan bebas untuk bersikap sopan, murah senyum, dan ramah pelanggan. Pelayanan prima saja menjamin pelayanan kelas satu

dan berdampak pada kepuasan pelanggan.

Meskipun pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan prima, baik dengan menggabungkan fasilitas, personel, stratifikasi puskesmas dan pelatihan pelayanan prima untuk setiap pegawai baru, kurangnya kualitas pelayanan kesehatan dasar menyebabkan kualitas pelayanan yang buruk. dari kunjungan rumah sakit.

Hasil penelitian Muhammad (2015) dalam: "Pengaruh penerapan keunggulan pelayanan perawat terhadap tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Universitas Tanjung Kota Pontianak" Hal ini menunjukkan bahwa responden yang 42,3 ri responden merasa puas yang menemukan tingkat kepuasan sebesar hingga 57,7%. Hal ini dapat terjadi karena ada dua kemungkinan faktor, baik karena kesehatan yang meningkat atau keengganan masyarakat untuk kembali berobat ke puskesmas karena masyarakat tidak puas dengan pelayanan yang diterimanya. Beberapa pasien ini mengeluhkan lamanya pelayanan yang diterima di awal masuk.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional dimana variabel terikat dan variabel bebas diukur pada waktu yang bersamaan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara pelayanan prima dengan kepuasan pasien rawat jalan di Puskesmas Dolok Masihul tahun 2021.

Teknik survey digunakan untuk menganalisis data dengan

bantuan instrumen kuesioner menurut (Chandra, 2018).

Populasi merupakan jumlah objek yang memiliki sifat dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Notoatmodjo, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat ke Puskesmas Dolok Masiul.

3. HASIL PEMBAHASAN

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner. Sebelum kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen, kuesioner harus digunakan dengan cara yang valid bagi responden. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan aplikasi pengolahan data statistik (SPSS 2.0). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hasil pengelolaan data yang diperoleh dari data kuesioner penelitian untuk masyarakat. Berikut karakteristik responden yang didapatkan dari hasil penelitian kepada masyarakat telah diberikan kuisisioner, yaitu :

1. Karakteristik Umur

Responden penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat ke Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan usia 1760 tahun 2021. sebagaimana dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96).

Umur	Jumlah	Presentase (%)
------	--------	----------------

17-25	24	25,0
26-35	26	27,1
36-45	24	25,0
>45	22	22,9
Total	96	100,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa persentasi umur responden tertinggi adalah umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (27,1%), sementara responden umur yang paling rendah adalah > 45 tahun sebanyak 22 orang (22,9%).

2. Jenis Kelamin

Gambaran jenis kelamin responden pasien di Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 sebagaimana dalam table 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96).

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	46	47,9
Perempuan	50	52,1
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden dengan jumlah lebih dari 50 orang, paling sering adalah perempuan (52,1 %) dan jumlah jenis kelamin responden terendah adalah laki-laki sebanyak 46 orang (47,9%).

3. Pendidikan

Gambaran pendidikan responden pasien di Puskesmas Dolok Masihul

Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 sebagaimana dalam tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 (n=96).

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5	5,2
SD	10	10,4
SMP	15	15,6
SMA	20	20,8
D3	25	26,0
Sarjana	21	21,9
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah pendidikan responden tertinggi yaitu D3 dengan jumlah 25 orang (26,0 %) dan jumlah pendidikan yang paling rendah yaitu Tidak Sekolah sebanyak 5 orang (5,2 %).

4. Pekerjaan

Gambaran pekerjaan responden pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 sebagaimana dalam tabel 4 :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96).

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	35	36,5
WIRASWASTA	25	26,0
BURUH	20	20,8
TIDAK BEKERJA	16	16,7
Total	96	100,0

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa jumlah pekerjaan responden terbanyak adalah PNS dengan jumlah 35 (36,5%) dan jumlah pekerjaan responden terendah adalah Tidak bekerja dengan jumlah 16 (16,7%)

Ability (Kemampuan)

Berdasarkan hasil wawancara kuesioner yang dilakukan dengan pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, data responden yang diperoleh berdasarkan keterampilan ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Ability (Kemampuan) Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96)

Ability (kemampuan)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	71	74,0
Kurang Baik	25	26,0
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui bahwa pelayanan prima tentang kemampuan di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai untuk kategori baik

sebanyak 71 orang (74,0%) dan kategori kurang baik yaitu Sebanyak 25 orang (26,0%).

5. Attitude (Sikap)

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan pada pasien di puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

Diperoleh data responden berdasarkan attitude (sikap) dapat dilihat pada table 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Tentang *Attitude* (Sikap) Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n= 96).

Attitude (Sikap)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	56	58,3
Kurang Baik	40	41,7
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pelayanan prima dalam hal rekrutmen di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 untuk kategori baik 56 orang (58,3%) dan kategori kurang baik yaitu 40 orang, sebanyak. (41,7 %).

6. Appereance (Penampilan)

Berdasarkan hasil wawancara kuesioner yang dilakukan dengan pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021, data responden berdasarkan penampilan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7.

Appearance (penampilan)	Jumlah	Persentase
Baik	60	62,5
Kurang Baik	36	37,5
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan table 7 diketahui bawah pelayanan prima tentang penampilan di Puskesmas Dolok Masihul untuk kategori baik sebanyak 60 orang (62,5 %) dan kategori kurang baik yaitu sebanyak 36 orang (37,5 %)

7. Attention (Perhatian)

Berdasarkan hasil wawancara kuesioner yang dilakukan dengan pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, data responden yang diperoleh berdasarkan perawatan ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Tentang *attention* (perhatian) Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96)

Attention (Perhatian)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	58	60,4
Kurang Baik	38	39,6
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa pelayanan prima tentang perhatian di puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun 2021 untuk kategori baik sebanyak 58 orang (60,4%) dan kategori kurang baik yaitu Sebanyak 38 orang (39,6%).

8. Action (Tindakan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, data responden yang diperoleh berdasarkan tindakan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Action (Tindakan) Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96)

Action (Tindakan)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	65	67,7
Kurang Baik	31	32,3
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa pelayanan prima tentang tindakan di puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai untuk kategori baik sebanyak 65 orang (67,7%) dan kategori kurang baik yaitu Sebanyak 31 orang (32,3%).

9. Acountability (Tanggung Jawab)

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan pasien di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, data responden yang diperoleh berdasarkan tindakan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Action

(Tindakan) Di Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 (n=96)

Action (Tindakan)	Jumlah	Presentase (%)
Baik	65	67,7
Kurang Baik	31	32,3
Total	96	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian. Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa pelayanan prima tentang tindakan di puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai untuk kategori baik sebanyak 65 orang (67,7%) dan kategori kurang baik yaitu Sebanyak 31 orang (32,3%).

10. Karakteristik Pemanfaatan ANC

Berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada ibu hamil maka hasil analisis univariat pemanfaatan ANC dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Responden Berdasarkan Pemanfaatan Antenatal Care

Pemanfaatan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	14	41,2
Tidak	20	58,8
Total	34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pemanfaatan ANC yaitu dengan kategori Tidak yaitu sebanyak 20 orang (58,8%) dan minoritas pemanfaatan ANC dengan kategori Ya yaitu sebanyak 14 orang (41,2%).

Hasil tabulasi silang antara umur dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki umur dengan resiko rendah yaitu sebanyak 11 orang (64,7%) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki umur dengan resiko tinggi yaitu sebanyak 9 orang (52,9%).

Dari hasil analisis antara umur dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,727).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,727>0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020. Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (77,8%) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (37,5%).

Dari hasil analisis antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil

dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,042).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,042<0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020. Hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 11 orang (64,7%) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 14 orang (82,4%).

Dari hasil analisis antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,007).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,007<0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020

Hasil tabulasi silang antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu

hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (78,9%) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 5 orang (33,3%).

Dari hasil analisis antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,020).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,020 < 0,05$, maka ha

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020.

Hasil tabulasi silang antara Aspek Medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC menyatakan aspek medis yang kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (83,3%) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC menyatakan aspek medis yang baik yaitu sebanyak 5 orang (31,2%). Dari hasil analisis antara aspek medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,006).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,006 < 0,05$, maka ha

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara aspek medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020. Hasil tabulasi silang antara Aspek Non Medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa dari seluruh ibu hamil (100%) sebagian besar ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC menyatakan aspek non medis yang kurang baik yaitu sebanyak 15 orang (75,0) dan jumlah ini lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC menyatakan aspek non medis yang baik yaitu sebanyak 5 orang (35,7%). Dari hasil analisis antara aspek non medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai P-Value (0,053).

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p=0,053 < 0,05$, maka ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aspek non medis dengan pemanfaatan pelayanan ANC di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi dimana jumlah responden 3 ibu hamil. Hal ini menyebabkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara usia dengan penggunaan pelayanan antenatal care di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2020.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan pelayanan antenatal care di Puskesmas Sumbul , Kabupaten Dairi pada tahun 2020.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2020.
4. Sikap dan penggunaan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2020
5. Ada hubungan aspek medis dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi Tahun 2020.
6. Ada hubungan aspek non medis dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Sumbul Tengah, Kabupaten Dairi pada tahun 2020.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi, berupaya meningkatkan program KIA dan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan bahaya kehamilan abnormal.
2. Bagi ibu hamil, tingkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan risiko pemeriksaan kehamilan yang tidak standar dan pemeriksaan kehamilan rutin.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan pertanyaan tentang variabel yang

telah peneliti susun dan pelajari tidak hanya ibu hamil tetapi juga petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A, Dkk. 2016. Factor Affecting the Utilization of Antenatal Care among Pregnant Women in Moba Lga of Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 2(2) : 41-45
- Armaya, R. 2018. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(3). 76-81.
- Berdasarkan Penelitian WHO. 1999. *Strategi 4 Making Pregnancy Safer (MPR) Di Indonesia : Target MDGs periode 2015*
- Chandra, B. 2018 *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Depkes. 2007. *Buku Acuan Persalinan Normal*, Jakarta, JNPK-KR/POG1
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2016. *Angka Cakupan kunjungan K1 dan K4*. Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Angka Cakupan kunjungan K1 dan K4*. Jawa Tengah
- KEMENKES, R. I. 2012. *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Direktorat Jendral Bina Gizi Kesehatan Ibu Dan Anak. Dari

http://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pedoman+pelayanan+antenatal+terpandu+kemenkes&btnG=

- Molika, E. 2015. 275 Tanya Jawab Seputar Kehamilan dan Melahirkan. Jakarta:Vicosta Publishing
- Muhimah ,N. ,& Safe'i, A. (2010). Panduan Lengkap Senam Sehat Khusus Ibu Hamil, Yogyakarta: Power Books
- Murti. 2016 *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SDN Brujul Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, Suhemerman, Dkk. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Journal of Molecular Biology*, 301 (5): 1163-1178